



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENYIMPANAN OBAT LASA DI  
APOTEK KIMIA FARMA KOTA TEGAL**

**Nova Adi Firmansah , Sari Prabandari, Rosaria Ika Pratiwi**

Program Studi Diploma Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Jawa Tengah

Email: novaadifi@gmail.com

**ABSTRAK**

Obat-obatan LASA adalah obat-obatan yang hampir mirip satu sama lain dalam hal nama dan bentuk. Studi observasional mencoba untuk memastikan keakraban apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dengan obat LASA dan penyimpanan obat LASA di apotek Kimia Farma Tegal. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menghasilkan temuannya. Teknik penelitian yang dikenal dengan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dalam pendekatan penelitian kualitatif ini berdasarkan konteks penelitian. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian. Pada Juni 2022, pengumpulan data dilakukan. Menurut temuan, apoteker dan staf teknis farmasi sangat mahir dalam memahami kelas pengobatan LASA dan memahami penyimpanan obat LASA.

**Kata Kunci :** Obat LASA, Pengetahuan, Penyimpanan

**ABSTRACT**

LASA medications are those that resemble one other virtually exactly in terms of name and shape. An observational study attempts to ascertain the pharmacists' and pharmaceutical technical staff's familiarity with LASA medications and LASA drug storage at the Kimia Farma Tegal pharmacy. This study used a qualitative methodology to produce its findings. A research technique known as the qualitative method generates descriptive data. The researcher employs a primary data gathering technique in this qualitative research approach that is based on the research context. Interviews and observations were used to gather the study's main data. In June 2022, data gathering took place. According to the findings, pharmacists and pharmaceutical technical staff are particularly adept at understanding the LASA medication class and at understanding medicine storage.

**Keywords:** Medicine LASA, Knowledge, Storage

**PENDAHULUAN**

Obat adalah zat atau campuran zat yang digunakan dalam diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit, cedera, dan gangguan fisik atau mental pada orang atau bagian tubuh manusia. Ada banyak sekali golongan atau pengelompokan obat, salah satunya adalah golongan obat LASA, yang meliputi zat-zat yang memiliki rupa atau pengucapan yang mirip. Disebut juga NORUM dalam bahasa Indonesia (Nama Obat, Penampilan dan Kesamaan Ucapan).

Prinsip First Expired First Out (FEFO) dan First In First Out (FIFO), beserta sistem informasi manajemen, dapat digunakan untuk melaksanakan tata cara penyimpanan obat berdasarkan kelas terapeutik, bentuk dosis, dan jenis sediaan farmasi, peralatan, dan bahan habis pakai. Untuk mencegah kesalahan pengobatan,

sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai dengan nama dan rupa yang mirip (LASA, Serupa Suara Serupa) harus disimpan secara terpisah dan diberi tanda khusus (Permenkes, 2014). Ini juga menguraikan teknik untuk menghindari kesalahan saat memberikan LASA, menekankan berbagai obat dengan menggunakan skema huruf Tall Man untuk membedakan antara obat-obatan dengan nama yang terdengar mirip.

Untuk membantu membedakan antara resep yang memiliki bunyi yang sama dan mencegah kesalahan dosis, teknik yang dikenal sebagai "huruf pria tinggi" melibatkan penempatan bagian nama obat dalam huruf kapital. Untuk membedakan antara dua nama, Tall Man Lettering menekankan berbagai huruf di setiap nama. Tall Man Lettering telah

didukung oleh Institute for Safe Medication Practice (ISMP), Food and Prescription Administration (FDA), The Joint Commission, dan organisasi lain sebagai sarana untuk mencegah kebingungan antara nama obat yang terdengar serupa (Anonim, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keahlian dan praktek penyimpanan obat Teknisi Farmasi dan Apoteker di Kimia Farma Tegal.

## METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif digunakan dalam prosedur penelitian ini. Teknik penelitian yang dikenal dengan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dalam pendekatan penelitian kualitatif ini berdasarkan konteks penelitian. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian.

Penelitian ini yaitu ada tiga informan, yaitu satu orang apoteker dan dua orang teknisi farmasi yang bekerja di Apotek Kimia Farma

Tegal diwawancarai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Wawancara adalah dialog dua orang di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan nara sumber merespons dengan informasi untuk tujuan tertentu. Data observasi adalah sumber utama lainnya. Observasi adalah teknik pengumpulan informasi sambil memperhatikan wawancara dan keadaan lain di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

wawancara mendalam dengan tiga informan, antara lain apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Panduan wawancara ekstensif digunakan untuk melakukan wawancara ini. Manual mencakup daftar pertanyaan kunci yang harus dijawab sehingga data yang dibutuhkan dapat dibuat tergantung pada hasilnya (Tabel 1).

Adapun pertanyaan mengenai penyimpanan obat LASA di Apotek Kimia Farma yang dikomunikasikan kepada apoteker dan tenaga teknis kefarmasian terdapat pada (Tabel 2).

**Tabel 1. Pertanyaan kusioner tentang Pengetahuan Obat Lasa**

| No | Pertanyaan  | Informan 1 |       | Informan 2 |       | Informan 3 |       |
|----|---|------------|-------|------------|-------|------------|-------|
|    |   | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1. | Apakah Bapak/ Ibu sejawat mengetahui ada obat-obat kelompok look-alike sound-alike (LASA)   | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 2. | Apakah Bapak/Ibu sejawat mengetahui ada obat yang apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain disebabkan namanya hampir sama ?      | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 3. | Apakah Bapak/Ibu sejawat mengetahui ada obat apabila dilafalkan/disebutkan terdengar seperti obat lain disebabkan bunyinya hampir sama? | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 4. | Apakah Bapak/Ibu sejawat mengetahui obat-obat LASA disimpan/ditata pada rak obat berbeda?   | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 5. | Apakah Bapak/Ibu sejawat mengetahui terkait penyimpanan obat LASA disimpan dengan tanda khusus?   | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |

**Tabel 2. Pertanyaan kusioner tentang Penyimpanan Obat Lasa**

| No | Pertanyaan   | Informan 1 |       | Informan 2 |       | Informan 3 |       |
|----|--|------------|-------|------------|-------|------------|-------|
|    |  | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1. | Apakah Bapak/ Ibu melakukan penyimpanan obat LASA yang apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain disebabkan namanya hampir sama? | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 2. | Apakah Bapak/Ibu sejawat melakukan penyimpanan obat LASA disimpan dengan tanda khusus?   | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 3. | Apakah Bapak/Ibu sejawat menyimpan obat-obat LASA disimpan/ditata pada rak obat berbeda?   | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |

| No | Pertanyaan  | Informan 1 |       | Informan 2 |       | Informan 3 |       |
|----|---|------------|-------|------------|-------|------------|-------|
|    |   | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak |
| 4. | Apakah Bapak/Ibu melakukan penyimpanan terhadap obat-obat kelompok look-alike sound-alike (LASA) secara Abjad/Alfabetis?  | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |
| 5. | Apakah Bapak/Ibu sejawat menyimpan dengan cara metode penulisan nama obat LASA dengan metode Tall Man Lettering? Tall Man Lettering melibatkan penekanan huruf yang berbeda dalam dua nama untuk membedakannya? | ✓          |       | ✓          |       | ✓          |       |

Temuan penelitian didasarkan pada wawancara mendalam dengan apoteker dan teknisi kefarmasian di Apotek Kimia Farma Tegal serta observasi di lapangan. Gambaran tentang apa yang diketahui apoteker dan teknisi kefarmasian tentang LASA farmasi dan penyimpanan obat LASA di Apotek Kimia Farma Tegal diperoleh dari wawancara dengan mereka.

Berdasarkan data yang terkumpul ditentukan hasil yang sangat baik karena baik apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian memberikan respon yang sama terhadap ketiga pertanyaan tentang pengetahuan obat LASA, dengan rata-rata respon (pada tabel 1) menunjukkan bahwa responden mengetahui banyak tentang obat LASA. Informan mengetahui obat golongan LASA. Selain itu, informan mengetahui bahwa beberapa obat ini sering dibaca seperti obat lain karena namanya hampir sama, terdengar seperti obat lain ketika disebutkan atau diucapkan, dan disimpan di rak yang berbeda. Informan juga mengetahui bahwa obat LASA disimpan dengan tanda khusus untuk memastikan hal tersebut tidak terjadi pada saat mengkonsumsi obat.

#### **Pengetahuan Tentang Adanya Kelompok Obat LASA**

Menurut temuan penelitian, apoteker dan teknisi farmasi cukup berpengetahuan untuk mengetahui kelas obat LASA yang sulit untuk diucapkan atau disebutkan karena memiliki suara yang mirip dengan obat lain. Dalam kehidupan nyata, kesalahan obat yang lebih sedikit akan terjadi sebagai hasil dari peningkatan komunikasi antara profesional kesehatan. Pengetahuan yang buruk dapat dianggap berisiko karena salah satu blunder yang mengarah pada kesalahan farmasi dapat disebabkan olehnya.

#### **Pengetahuan Tentang Penyimpanan Obat LASA**

Penerapan sistem penyimpanan berdasarkan kelas terapeutik, bentuk sediaan, jenis sediaan farmasi, jenis alat kesehatan, dan bahan habis pakai dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip *FEFO* dan *FIFO*. Setelah itu, kategori-kategori tersebut dapat diurutkan berdasarkan abjad (*FIFO*). Penyimpanan LASA (*Look Alie Sound Alike*) di Apotek Kimia Farma tidak disimpan berdekatan dan memerlukan label khusus untuk mencegah kesalahan pengambilan obat. Berdasarkan hasil tersebut, apoteker dan teknisi kefarmasian mengetahui cara apotek Kimia Farma menggunakan *FEFO* dan *FIFO* untuk menyimpan obat LASA (*First Expired First Out dan First In First Out*).

#### **Pengetahuan Tentang Penyimpanan Obat LASA dengan Tanda Khusus**

Penyimpanan melibatkan penyimpanan persediaan farmasi yang diperoleh di lokasi yang dianggap aman dari pencurian, cedera fisik yang menurunkan kualitas obat, dan standar yang diperlukan, yang bervariasi tergantung pada bentuk dosis dan keadaan yang sebanding. Sediaan farmasi harus disimpan di tempat yang aman untuk menjaga kualitasnya, menghindari penggunaan yang tidak disengaja, menjaga ketersediaannya, dan membuatnya lebih mudah ditemukan dan dikendalikan.

Sistem Dapat digunakan prinsip *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)* untuk penyimpanan berdasarkan kelas terapeutik, bentuk dosis, jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai. Setelah itu, Anda dapat mengurutkan kategori berdasarkan abjad (*FIFO*). Penyimpanan LASA (*Look Alie Sound Alike*) di Apotek Kimia Farma tidak disimpan berdekatan dan memerlukan label khusus untuk mencegah kesalahan pengambilan obat.

Menurut penilaian pertanyaan mengenai penyimpanan obat LASA, informan sangat ahli dalam mengetahuinya. Hasil pertanyaan

diperoleh jawaban yang sangat memuaskan mengenai penyimpanan obat LASA, karena hasil (pada tabel 2) menunjukkan informan telah menyimpan obat LASA dan juga telah menyimpannya dengan tanda khusus dan telah menyimpannya/menatakannya. di rak obat yang berbeda, berbeda dengan (pada tabel 1) di mana informan mengetahuinya.

### **Penyimpanan Tentang Adanya Kelompok Obat LASA**

Menurut temuan penelitian, apoteker dan teknisi farmasi memiliki pemahaman yang sangat baik tentang obat-obatan karena nama-nama kelompok obat LASA secara praktis terdengar persis seperti nama-nama obat lain.

### **Penyimpanan Obat LASA dengan Tanda Khusus**

Tindakan menyimpan perbekalan farmasi mencakup perlindungan dari pencurian, kerusakan fisik yang menurunkan kualitasnya, dan standar yang ditetapkan, yang bervariasi tergantung pada bentuk sediaan dan elemen terkait. Sediaan farmasi perlu dipelihara dengan baik agar terjaga kualitasnya, terhindar dari penggunaan yang tidak disengaja, menjaga ketersediaan, serta mempermudah pencarian dan pengendalian.

Sistem penyimpanan berdasarkan kelas terapeutik, bentuk sediaan, jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai dapat dilaksanakan dengan menggunakan konsep *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)*. Setelah itu, Anda dapat mengurutkan kategori tersebut berdasarkan abjad (*FIFO*). Di Apotek Kimia Farma, penyimpanan LASA (*Look Alie Sound Alike*) tidak disimpan bersebelahan dan memerlukan label khusus untuk mencegah kesalahan pengambilan obat.

### **Penyimpanan Obat LASA dengan Abjad/Alfabetis**

Obat-obatan di Apotek Kimia Farma Tegal disimpan dengan *ED* yang lebih panjang di bagian belakang dan *ED* yang lebih pendek di bagian depan, meskipun *ED* yang lebih pendek lebih baru. Di Apotek Kimia Farma Tegal, obat-obatan disiapkan berdasarkan abjad dan abjad.

### **Penyimpanan Obat LASA dengan Metode Tall Man Lettering**

Sejalan dengan temuan penelitian Putra et al, sistem penulisan *Tall Man Lettering* dapat diterapkan pada kemasan, label obat,

kemasan/wadah obat dalam IFRS, catatan data obat pasien, dan peralatan pengeluaran otomatis (2014). Saat menulis dalam *Tall Man Lettering*, huruf kapital yang berbeda digunakan untuk menyorot kata-kata tertentu. Dengan dana tersebut, diharapkan petugas lebih berhati-hati dalam menangani narkoba dengan klasifikasi LASA.

Untuk membedakan huruf yang sama dari nama obat lain yang sebanding, seseorang menggunakan teknik *Tall Man Lettering*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Apotek Kimia Farma, apoteker dan teknisi kefarmasian yang berbeda mengetahui metode *Tall Man Lettering* untuk menyimpan obat LASA, yaitu menggunakan dua huruf dalam dua nama untuk membedakannya.

Berdasarkan hasil temuan, informan di Apotek Kimia Farma yang ditanyai tentang pengetahuan dan penyimpanan obat LASA sudah mengetahui tentang obat golongan LASA, yang jika dibaca sering terdengar seperti obat lain karena namanya hampir sama. Sedangkan untuk penyimpanan, informan telah menyimpannya dengan cara menyimpan obat LASA yang disimpan/disusun pada rak yang berbeda dan diberi tanda khusus pada obat yang tergolong LASA.

Dalam studi mereka, Tahajudin et al. menemukan bahwa ketidakjelasan surat resep dengan nama obat yang hampir memiliki kemasan dan nama yang hampir sama menjadi akar penyebab kesalahan dispensing yang terjadi di ruang gawat darurat rumah sakit (LASA). Karena penyimpanan apotek biasanya berdasarkan urutan abjad, obat-obatan LASA ini biasanya disimpan atau disimpan dengan tanda yang unik. Menurut hasil penelitian Nilasari dkk, kesalahan minum obat dari rak obat paling sering terjadi (6 kali; 1,5% dari semua kesalahan pengobatan). Ini karena kedekatan obat yang termasuk dalam klasifikasi LASA. Bertentangan dengan penelitian Ciociano et al, kesalahan pengobatan dalam pengelolaan obat LASA yang tidak mengikuti protokol atau sejumlah besar kasus melibatkan kesalahan dosis (40,9%), kesalahan pengobatan (16%), dan kesalahan pengobatan memang terjadi pemberian obat (9,5%). Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi verbal dan tertulis, kebingungan nama (misalnya, nama yang mirip atau mirip), data laboratorium yang sebanding atau "buruk", kinerja atau pemahaman yang buruk, dan kemasan atau desain obat yang tidak sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengetahuan dan penyimpanan obat LASA di Apotek Kimia Farma Tegal maka dibuat simpulan dengan teknik wawancara dan observasi bahwa Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yaitu sangat baik sekali dalam mengetahui adanya obat golongan LASA maupun dalam penyimpanan obat LASA, pengetahuan terhadap obat LASA di Apotek Kimia Farma telah sangat baik tentang mengetahui ada golongan obat LASA yang di apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain dikarenakan namanya hampir sama, sedangkan dengan penyimpanan informan juga sangat baik dalam tentang penyimpanan dengan menyimpan obat LASA disimpan/ditata pada rak yang berbeda dan diberi tanda khusus pada obat yang tergolong LASA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Giri Samudra, Bella Friska, Mita Kurnia. Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Obat-obat LASA di Apotek Kota Bengkulu. *Bencoolen journal of Pharmacy* 2022, Volume, Nomor 1;
- Ade Seldiano. (2021). Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Kimia Farma GKB. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences*, Vol.02 No.02. <http://journal.umg.ac.id/index.php/herclips/index>
- Ainun Nur Akidah, (2021). Gambaran Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi RSUI Mutiara Bunda Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Bayyinah Qoyyimatul. Profil Sistem Penyimpanan dan Pelayanan Obat LASA di Apotek SE Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2021. Malang : S1 Farmasi Fakultas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2021.
- Eny Nurhikma. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Journal Warta Farmasi*, 6(1), 72-81, 2017.
- Fajarini Hanari, Ludin Apriyanti, Evaluasi Pelaksanaan Konseling di Apotek Etika Farma Brebes berdasarkan PERMENKES RI Nomor 73 Tahun 2016. *J. Sains Kes*, 2020. Vol. No 4.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek.

Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.

- Wulandari T, Pengetahuan Apoteker dan Pengelolaan Obat LASA di Apotek Kabupaten Kulon Progo.2019.
- Yanti Paula Ranti dkk. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2021,4(1),80-87
- Wulandari Tika, 2019, Pengetahuan Apoteker dan Pengelolaan Obat-Obat LASA ( Look Alike – Sound Alike ) di Apotek Kabupaten Kulon Progo. Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.